

INTENSITAS PENGGUNAAN PERPUSTAKAAN OLEH MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA ANGKATAN 2020 dan 2021

Faisal fadilah; Almuntaqo Zainuddin, M.Pd

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini untuk menguji intensitas penggunaan perpustakaan oleh mahasiswa PGSD universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2020 dan 2021 apakah terdapat perbedaan dari kedua angkatan tersebut. Penelitian ini menggunakan Metode mixed penelitian kombinasi yang menggabungkan dua metode yaitu metode penelitian kualitatif dan kuantitatif secara berurutan, di mana pada tahap pertama penelitian menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap kedua menggunakan metode kualitatif dengan jumlah sampel 50 mahasiswa angkatan 2020 dan 50 mahasiswa angkatan 2021. Dari hasil penelitian diketahui bahwa angkatan 2020 dan 2021 Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan perpustakaan mahasiswa angkatan 2020 dan 2021, $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ ($9,777 < 8,224$) maka H_0 ditolak. Oleh karena itu nilai $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ ($9,777 > 8,224$) maka H_a diterima, artinya secara parsial tidak ada perbedaan signifikan antara intensitas kunjungan perpustakaan oleh angkatan 2020 dengan 2021. Dan hasil wawancara menunjukkan Terdapat perbedaan pada hasil wawancara yang dilakukan pada mahasiswa angkatan 2020 dan 2021, aspek perbedaan di antara angkatan 2020 dan 2021 yaitu pada motivasi kunjungan, intensitas kunjungan dan durasi kunjungan.

Kata kunci: intensitas penggunaan perpustakaan; mahasiswa pgsd

Abstract

This research is to test the intensity of library use by PGSD students at Muhammadiyah University, Surakarta, class of 2020 and 2021, whether there are differences between the two classes. This research uses a mixed research method which combines two methods, namely qualitative and quantitative research methods sequentially, where in the first stage the research uses quantitative methods and in the second stage uses qualitative methods with a sample size of 50 students from the class of 2020 and 50 students from the class of 2021. From the research results, it is known that the class of 2020 and 2021. There is no significant influence between the intensity of library use of students in the class of 2020 and 2021, $-t \text{ count} < -t \text{ table}$ ($9.777 < 8.224$) so H_0 is rejected. Therefore, the calculated $-t \text{ value} > -t \text{ table}$ ($9.777 > 8.224$)

means that H_a is accepted, meaning that partially there is no significant difference between the intensity of library visits by the 2020 and 2021 classes. And the interview results show that there are differences in the results of interviews conducted with students classes of 2020 and 2021, the differences between the classes of 2020 and 2021 are the motivation for visiting, intensity of visit and duration of visit.

Keywords: intensity of library use; pgsd students

1. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, literasi tidak lagi dimaknai hanya pada kemampuan membaca dan menulis (Calistung) semata, tetapi literasi mencakup literasi data, teknologi, dan manusia, seperti yang deklarasi UNESCO pada tahun 2003 di Praha, Ceko (Ni Ketut 2019), Kemudian di tahun 2015, *World Economic Forum (WEF)* memunculkan tiga pilar yaitu penguasaan literasi, kompetensi, dan karakter. Literasi bukan hanya soal membaca dan menulis saja, tetapi merumuskan enam literasi dasar, yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan (Fitri Jayanti 2018). Walaupun literasi semakin luas dan kompleks, namun literasi membaca menjadi basis untuk mengembangkan literasi lain yang lebih kompleks.

Kesadaran literasi terutama membaca dan menulis harus dikembangkan sejak dini, oleh karena itu pemerintah merumuskan berbagai kebijakan terkait mengembangkan literasi siswa seperti budaya membaca di kalangan sekolah, seperti dalam undang-undang perpustakaan nomor 43 tahun 2007 pasal 48 tentang Pembudayaan Kegemaran Membaca. Dalam ayat 1 disebutkan bahwa pembudayaan membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. seiring dengan kebijakan pemerintah tersebut kini sekolah-sekolah dan perguruan tinggi banyak yang memanfaatkan pojok ruang kelas menjadi pojok baca, ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan budaya membaca siswa maupun mahasiswa saat berada di dalam kelas (Aiman 2022) membuat pojok baca yang bertujuan untuk mendekatkan buku dengan siswa sehingga siswa dapat membaca berbagai isi dari apa yang telah siswa baca dan setiap saat siswa dapat membaca buku pelajaran dan non pelajaran.

Mahasiswa calon guru yang mengunjungi perpustakaan memiliki berbagai alasan, mahasiswa akan melakukan kegiatan yang ada pada perpustakaan sesuai dengan tujuannya, ada yang hanya sekedar mencari hiburan, menikmati layanan yang disediakan oleh perpustakaan, bahkan ada yang mencari informasi untuk pemenuhan kebutuhan informasinya. Menurut (Gunarti 2008) bahwa maksud kunjungan ke perpustakaan dibedakan menjadi dua

versi, yaitu: pertama adalah kunjungan “ilmiah” dan kedua adalah kunjungan karena ada dorongan yang lainnya. (Gunarti 2008), mencatat bahwa motif kunjungan ke perpustakaan sangat bermacam-macam, sebagian pengunjung datang dengan didorong oleh keinginannya untuk mencari informasi, tetapi banyak pula yang tidak. Ada yang hanya untuk beristirahat setelah perkuliahan sambil membaca koran ataupun buku, ada juga yang mengerjakan tugas, melakukan diskusi kelompok, dan hanya ingin bertemu dengan teman, ke perpustakaan hanya saat disuruh dosen untuk mencari literatur, dan sebagian mahasiswa ada yang belum pernah sama sekali untuk berkunjung ke perpustakaan.

Intensitas merupakan kuantitas yang mana sebuah usaha seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Seorang yang apabila melakukan suatu usaha tertentu yang memiliki jumlah, pada pola tindakan dan perilaku yang sama, yang di dalamnya adalah usaha tertentu dari orang tersebut untuk mendapatkan pemuasan kebutuhannya (Triatma, 2016 : Irawati 2002). Sedangkan menurut Draver (1982) intensitas merupakan sesuatu yang terkait dengan pengeluaran energi atau banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam waktu tertentu. maka dapat disimpulkan intensitas berarti ke seringan seseorang dalam menjalankan aktivitas untuk mencapai tujuan.

Secara bahasa perpustakaan berasal dari kata *liber = libri* artinya ‘pustaka’ atau kitab. Pengertian perpustakaan atau *library* adalah ruangan, bagian sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca bukan untuk dijual. (Sulistio Basuki, 1990:3). Menurut (Yusuf 1996) perpustakaan adalah tempat menyimpan berbagai jenis bahan bacaan. Di situ masyarakat dapat memanfaatkan bacaannya untuk menambah pengetahuan, mencari informasi atau sekadar mendapatkan hiburan. Berbagai jenis koleksi yang tersedia yaitu berupa buku, majalah, surat kabar, bahan audio visual, rekaman kaset, film. Batasan perpustakaan dari KBBI ini sangat sederhana, yakni hanya berupa koleksi atau kumpulan buku, majalah, dan bahan kepustakaan lainnya yang disimpan, dibaca, dipelajari dan di bicarakan berdasarkan undang-undang No.43 Tahun 2007 tentang

Karena kunjungan ke perpustakaan berkaitan dengan kemampuan literasi mahasiswa, maka sebagai mahasiswa calon guru SD sepatutnya memiliki intensitas penggunaan perpustakaan yang tinggi. Untuk mendapatkan gambaran tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang bagaimana intensitas kunjungan perpustakaan mahasiswa calon guru SD di program studi PGSD FKIP UMS.

2. METODE

Metode mixed adalah metode penelitian kombinasi yang menggabungkan dua metode yaitu metode penelitian kualitatif dan kuantitatif secara berurutan, di mana pada tahap pertama penelitian menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap kedua menggunakan metode kualitatif (Sugiyono, 2014)

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada analisis data-data numerik (angka) di mana data tersebut diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian survei dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nol (nihil). Dengan metode kuantitatif, diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar (Sudaryana 2022).

Dengan adanya penelitian ini maka akan diketahui tingkat kunjungan perpustakaan mahasiswa angkatan 2020 di Universitas Muhammadiyah Surakarta, apakah mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar memiliki intensitas kunjungan perpustakaan yang baik atau kurang baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui intensitas penggunaan perpustakaan oleh mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2020 dan 2021. Adapun

Group Statistics					
	klompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
penggunaan	X2020	50	55,04	9,777	1,383
	X2021	50	58,96	8,224	1,163

hasil penelitian mengenai intensitas penggunaan perpustakaan oleh mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2020 dan 2021 disajikan pada Tabel 1

Analisis :

Kriteria pengujian H_0 diterima jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, H_0 ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Membandingkan $t \text{ hitung}$ dan $t \text{ tabel}$ nilai $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ ($9,777 < 8,224$) maka H_0 ditolak. Oleh karena itu nilai $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ ($9,777 > 8,224$) maka H_a diterima, artinya secara parsial tidak ada perbedaan signifikan antara intensitas kunjungan

perpustakaan oleh angkatan 2020 dengan 2021. Jadi dari kasus ini tidak ada perbedaan signifikan intensitas penggunaan perpustakaan oleh mahasiswa PGSD antara angkatan 2020 dengan 2021.

Mahasiswa calon guru yang mengunjungi perpustakaan memiliki berbagai alasan, mahasiswa akan melakukan kegiatan yang ada pada perpustakaan sesuai dengan tujuannya, ada yang hanya sekadar mencari hiburan, menikmati layanan yang disediakan oleh perpustakaan, bahkan ada yang mencari informasi untuk pemenuhan kebutuhan informasinya. Menurut (Gunarti 2008). mahasiswa yang datang ke perpustakaan memiliki alasan masing-masing, ada yang ingin mencari informasi, mengerjakan tugas, membaca buku, mencari jurnal, melakukan penelitian dan lain sebagainya.

Menata ruang perpustakaan dan fasilitas perpustakaan juga memiliki pengaruh sangat besar dalam meningkatkan kunjungan perpustakaan, berdasarkan Sulistiyo-Basuki (1992) mengatakan ada dua hal yang harus dipertimbangkan dalam menata ruang baca perpustakaan, yaitu:

1. Pertimbangan umum, meliputi sumber daya keuangan, letak/lokasi, luas ruang, jumlah staf, tujuan dan fungsi organisasi, pemustaka, kebutuhan pemakai, perilaku pemustaka, infrastruktur, dan fasilitas teknologi informasi yang diperlukan untuk melengkapi kenyamanan ruang baca perpustakaan.
2. Pertimbangan teknis, terkait dengan kegiatan telaah awal untuk menentukan kondisi optimal bagi pemanfaatan ruang dan perlengkapan, pengawetan dokumen, kenyamanan pemakai, serta mempertimbangkan faktor cuaca (suhu), penerangan (cahaya), akustik (kebisingan), masalah khusus (koleksi mikro), dan keamanan (tahan api) saat di dalam ruang perpustakaan. Banyak dari mahasiswa yang datang ke perpustakaan karena ruangan yang bersih, rapi, dingin, nyaman, tenang, luas, tata ruang baik dan lain sebagainya.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi minat baca salah satunya adalah motivasi dari dalam diri seseorang (Benediktus, 2017). Banyak faktor yang mendorong mahasiswa untuk ke perpustakaan mulai dari keinginan diri sendiri, tugas dari dosen, teman, dan ingin mendapatkan nilai yang memuaskan.

Berdasarkan hasil kajian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan perpustakaan oleh mahasiswa PGSD angkatan 2020 dan 2021 tidak memiliki perbedaan signifikan. Namun berdasarkan dari hasil wawancara terdapat aspek perbedaan di antara angkatan 2020 dan 2021 yaitu pada motivasi kunjungan, intensitas kunjungan dan durasi kunjungan.

Mahasiswa angkatan 2020 memiliki motivasi kunjungan perpustakaan karena kesadaran diri mahasiswa, ingin mencari referensi, literatur dan data penelitian untuk

menyelesaikan tugas skripsi, sedangkan untuk angkatan 2021 memiliki motivasi dari luar, yaitu perintah dari dosen untuk melakukan penelitian dan tugas ke perpustakaan.

Mahasiswa 2020 memiliki frekuensi intensitas penggunaan perpustakaan lebih tinggi karena kebanyakan dari mahasiswa mencari referensi, jurnal, literatur di perpustakaan untuk menyelesaikan skripsi dan untuk mahasiswa angkatan 2021 untuk menyelesaikan tugas dari dosen dan melakukan penelitian.

Mahasiswa angkatan 2020 memiliki durasi kunjungan perpustakaan lebih lama yaitu 1-2 jam dalam sekali kunjungan dan sedangkan mahasiswa 2021 memiliki durasi kunjungan 1 jam pada saat di sela jam perkuliahan yang di manfaatkan untuk membaca buku dan menyelesaikan tugas dari dosen.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat di Tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan perpustakaan mahasiswa angkatan 2020 dan 2021, $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ ($9,777 < 8,224$) maka H_0 ditolak. Oleh karena itu nilai $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ ($9,777 > 8,224$) maka H_a diterima, artinya secara parsial tidak ada perbedaan signifikan antara intensitas kunjungan perpustakaan oleh angkatan 2020 dengan 2021.
2. Terdapat perbedaan pada hasil wawancara yang dilakukan pada mahasiswa angkatan 2020 dan 2021, aspek perbedaan di antara angkatan 2020 dan 2021 yaitu pada motivasi kunjungan, intensitas kunjungan dan durasi kunjungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Triatma, I. N. (2016). Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan, V Nomor 6*(Teknologi Pendidikan), 166–178.
- Callinan, Joanne E. (2005). Information –seeking behavior of undergraduate biology students: A comparative analysis of first year and final year students in university college Dublin. *Library Review*, 54 (2), 86-99
- Cahyono, T. Y. (2017a). Eksistensi Perpustakaan Perguruan Tinggi. Universitas Negeri Malang, 1–14.
- Cahyono, T. Y. (2017b). Fungsi Perpustakaan Sebagai Penyedia Informasi. *Jurnal Perpustakaan*, 1–3.
- Fa'atin, S. (2017). Meningkatkan Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Membentuk Integritas Mahasiswa Menuju Kampus Berperadaban. *Jurnal Libraria*, 5(2).

- Fadhli, R. (2018a). Peran perpustakaan perguruan tinggi dalam research data management untuk mendukung scholarly communication. *Khazanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 6(2), 122–131.
- Fadhli, R. (2018b). Peran perpustakaan perguruan tinggi dalam research data management untuk mendukung scholarly communication. *Khazanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 6(2), 122–131.
- Fadhli, R., Bustari, M., Suharyadi, A., & Firdaus, F. M. (2021). Manajemen perpustakaan sekolah: Teori dan praktik. Pena Persada.
- Fransisca, D. (2013a). Motivasi Kunjungan Pada Perpustakaan Umum. Skripsi. Yogyakarta: UIN.
- Fransisca, D. (2013b). Motivasi Kunjungan Pada Perpustakaan Umum. Skripsi. Yogyakarta: UIN.
- Gilbert, J., & Fister, B. (2011). Reading, risk, and reality: College students and reading for pleasure. *College & Research Libraries*, 72(5), 474–495.
- Gelfand, Julia (2005). Library as changing place: viewpoints from University undergraduates. *Library Hi Tech News*, 22(4) 10-12
- Hardianto, A. S. (2021). Pengaruh Citra Merek, Kelengkapan Produk Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Di Toko Buku Gramedia Gandaria City Mall. Skripsi: Universitas Satya Negara Indonesia.
- Heidi Gauder, Joan Giglierano, and Christine H. Schramm, “Porch Reads: Encouraging Recreational Reading Among College Students,” *College & Undergraduate Libraries* 14, no. 2 (Juni 2007): 1–24.
- Kathryn E. Kelly and Lee B. Kneipp, “Reading for Pleasure and Creativity among College Students,” *College Student Journal* 43, no. 4 (Dec. 2009): 1137–44.
- Nanda, R. A. (2018). Pengaruh Citra Merek Terhadap Keputusan Konsumen Dalam Membeli Celana Merek Wrangler di Distro Barcode Pekanbaru. Skripsi: Universitas Islam Riau.
- Rahadian, G., Rohanda, R., & Anwar, R. K. (2014). Peranan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan budaya gemar membaca. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 2(1), 47–56.
- Rahayu, S. (2017). Mengenal Perpustakaan Perguruan Tinggi Lebih Dekat. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 103–110.